

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI
HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

SITI HALIMAH

NIM. 151500157

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Mauana Hasaanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Aadapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat pada skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peaturan yang berlaku.

Serang, 12 Februari 2019

SITI HALIMAH
NIM: 1515100157

ABSTRAK

Nama: Siti halimah NIM: 151500157. Judul Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, dihimpun dalam bank syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dengan periode sebelumnya. *Spread* bagi hasil adalah proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. *Non performing financing* (NPF) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, yang dinyatakan data bentuk persentase. Pembiayaan bagi hasil ini terdiri atas pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia? 2) Apakah *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia? 3) Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia? 4) Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 2) Untuk mengetahui apakah *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 3) Untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 4) Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *evIEWS 9*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. 2) *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. 3) Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. 4) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Kata kunci: Pembiayaan , DPK, spread bagi hasil, NPF



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jendral Sudirman No. 30. Serang 42118 Telp. (0254) 2003323 Fax. (0254) 200022

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 1 (Satu) Eksemplar
Hal : **Usulan Munaqasyah
a.n. Siti Halimah
NIM. 151500157**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SMH BANTEN
di_
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaiklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Siti Halimah, NIM. 151500157** dengan judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 19 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, MSI

Soliyah Wulandari, M.Sc

NIP. 19302251990031005

NIP.198501022015032004

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

Oleh:

Siti Halimah
(151500157)

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wazin, MSI

NIP. 19302251990031005

Soliyah Wulandari, M.Sc

NIP. 198501022015032004

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Jurusan

Perbankan Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, MSI

NIP. 196402121991032003

Hendrieta Ferieka S.E. M.Si

NIP. 198361120060420

PENGESAHAN

Skripsi a.n Nama: Siti Halimah, NIM: 151500157 yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Di Indonesia** telah diajukan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 26 April 2019. Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 26 April 2019

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.SI.

NIP. 19640212 199103 2 003

Penguji I

Asep Dadan Suganda, M. Sh. Ec.

NIP.

Penguji II

Anggota

Dr. H. Efi Syarifudin, M.M

NIP. 19780314 200501 1 005

Pembimbing I

Havid Risyanto, M.Sc.

NIP. 19851025 201503 1 005

Pembimbing II

Dr. Wazin, MSI

NIP. 1930225 199003 1 005

Soliyah Wulandari, M.Sc.

NIP. 19850102 201503 2 004

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا
(٣) -

*“Dan barang siapa bertakwa pada Allah, niscaya Dia akan
memberikan jalan keluar baginya*

*Dan Dia memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka.
Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia akan
mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan
urusanNya. Sungguh, Allah telah memberikan ketentuan bagi setiap
sesuatu”*

(QS at-thalaq 2-3)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan. Dan tak lupa Nabi Muhammad SAW sang motivator hidup.

Aku persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat berperan dalam hidup, yang selalu dengan tulus dan ikhlas tanpa lelah memberikan kasih sayang dan dukungan kepadaku yaitu malaikat tanpa sayapku Bapak Sapur dan Ibu Suhemnah, semoga Allah SWT senantiasa menjagamu dalam pelukan kasih sayangNya.

Serta untuk kakak-kakakku dan ponakanku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan do'a, dan untuk sahabat-sahabat yang turut serta menyemangati dan mendo'akan.

Terimakasih

Jazakumullah khairan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lebak, pada tanggal 23 September 1996. Tepatnya di Kampung Panenjoan, Desa Cidikit, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, anak dari Bapak Sapur dan Ibu Suhemnah.

Pendidikan Formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN 2 Cidikit tahun 2009, SMPN 5 Bayah lulus tahun 2012, MAN BAYAH (MAN 2 LEBAK) lulus tahun 2015. Dan pada pertengahan tahun 2015 masuk perguruan tinggi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang kemudian pada tahun 2016 beralih status menjadi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, M.A. Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN SMH Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.
3. Ibu Hendrieta Ferieka S.E. M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH

Banten yang telah mendidik, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis.

4. Bapak Dr. Wazin, MSI sebagai pembimbing I dan Ibu Soliyah Wulandari, M.Sc, sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten.
6. Perpustakaan UIN SMH Banten, yang telah memberikan tempat dan sumber pengetahuan selama penulisan skripsi.
7. Keluarga yang tidak pernah berhenti dalam mendukung dan mendoakan.
8. Teman-teman Perbankan Syariah A 2015, Teman-teman Kukerta kelompok 53, dan juga sahabat tersayang Kirana Tanjung Sari, Nita Agustia, Asih Nurmayanti, Fitriyaningsih Nurutami, dan juga teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan menyemangati.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, 12 Februari 2019

Penulis

Siti Halimah
(151500157)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Pembiayaan Bagi Hasil.....	20
B. Dana Pihak Ketiga (DPK)	36
C. <i>Spread</i> Bagi Hasil.....	41
D. Tingkat Bagi Hasil.....	42
E. <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	45
F. Penelitian Terdahulu.....	50
G. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran	55
H. Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Ruang Lingkup Penelitian	62
1. Tempat Penelitian	62
2. Waktu penelitian	62

B. Jenis dan Sumber Data	63
C. Teknik Pengumpulan Data.....	64
1. Dokumentasi.....	64
2. Penelitian kepustakaan	65
D. Standarisasi Data	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
1. Metode Data Panel	67
2. Estimasi Model Data Panel Error! Bookmark not defined. 67	
3. Uji Asumsi Klasik	75
4. Uji Hipotesis.....	84
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	90
1. Populasi Penelitian	90
2. Sampel Penelitian.....	92
G. Pengukuran dan Definisi Operasional Error! Bookmark not defined. 93	
1. Variabel Terikat (Dependen) Error! Bookmark not defined. 93.Variabel Bebas (independen).....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	98
A. Deskripsi Data	98
B. Uji Model Regresi Data Panel.....	109
1. Uji Hausman.....	110
2. Uji Breusch Pagan	111
C. Uji Asumsi Klasik.....	113
1. Uji normalitas	113
2. Uji Multikolinearitas	115
3. Uji Heterokedastisitas.....	116

4. Uji Autokorelasi.....	117
D. Regresi Data Panel <i>Model Fixed Effect</i>.....	120
E. Uji Hipotesis.....	125
1. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji statistik t).....	125
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F).....	127
3. Analisis Koefisien Determinasi.....	128
F. PEMBAHASAN.....	128
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Bank Umum syariah.....	90
Tabel 4.1 Data Pembiayaan Bagi hasil, DPK, <i>Spread</i> Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2017	97
Tabel 4.2 Standarisasi Data.....	105
Tabel 4.3 uji Hausman.....	109
Tabel 4.4 Uji Breusch Pagan.....	110
Tabel 4.5 Correlation Matrix.....	114
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Heteroskedasticity: test glejser.....	115
Tabel 4.7 Hasil pengolahan Eviews: Durbin Watson	116
Tabel 4.8 Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson setelah dilakukan Metode <i>Two-Step Durbin-Watson D statistic</i>	119
Tabel 4.9 Model <i>Fixed Efek</i> Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah .	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	59
Gambar 3.1 Langkah Uji Spesifikasi dalam pemodelan data panel	74
Gambar 3.2 Pedoman statistik Durbin Watson	81
Gambar 4.1 Hasil Estimasi Uji Normalitas.....	112
Gambar 4.2 Hasil Estimasi Uji Normalitas setelah dilakukan Outlier.....	112
Gambar 3.2 Pedoman statistik Durbin Watson	81
Gambar 4.3 Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis <i>Durbin Watson</i>	117
Gambar 4.4 Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin Watson setelah dilakukan Metode <i>Two-StepDurbin- Watson D statistic</i>	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai Lembaga Keuangan Syariah (LKS), LKS yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana adalah perbankan Islam (atau Perbankan Syariah). Bank syariah adalah salah satu bentuk LKS terpenting yang perkembangannya merupakan salah satu yang tercepat diberbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia. Peran bank syariah sangat dominan di dunia keuangan syariah, termasuk di Indonesia, untuk menjadi alternatif penyedia jasa perbankan berbasis syariah. Selain itu, kegiatan ekonomi terjadi di sektor riil dan juga sektor keuangan yang berfungsi mendukung kegiatan sektor riil. Lembaga keuangan Islam utama adalah bank syariah, yaitu lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme di sektor riil melalui kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau

lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha.¹

Bank syariah hadir untuk memberikan berbagai macam jasa keuangan yang dapat diterima secara religius bagi masyarakat Islam maupun non-Islam. Bank syariah didirikan, disamping menjalankan aktivitas memperoleh laba, juga ditujukan untuk menjalankan usaha dengan tunduk kepada hukum Islam. Oleh karena itu, bank syariah akan menjalankan usahanya dengan tidak mengandung riba, bisnis dan investasi dijalankan berdasarkan aktivitas yang halal, transaksi yang dijalankan harus bebas dari unsur gharar, zakat harus dibayar oleh bank untuk dimanfaatkan masyarakat dan semua aktivitas harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Kemunculan Bank Syariah, menimbulkan propaganda dikatakan sebagai bank bagi

¹ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 316.

hasil. Hal ini dilakukan untuk membedakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga. Hal ini tidak sepenuhnya benar, karena bagi hasil merupakan bagian operasional dari operasi bank syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*.²

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat, bank harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*) dan menyalurkan dana tersebut melalui skim pembiayaan baik pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, sewa, maupun bagi hasil. Bank syariah mengimplementasikan pembiayaan yang bebas riba. Pembiayaan bank syariah tidak

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 37.

menggunakan mekanisme bunga, melainkan menggunakan skema *murabahah* (jual beli), *mudharabah*, *musyarakah* (penanam modal/investasi), *ijarah/IMBT* (akad sewa/sewa-beli), *salam/ishtishna* (akad jual beli sewa dengan penyerahan barang diakhir), dan *qardh* (pinjaman), serta kombinasi dari akad-akad tersebut.

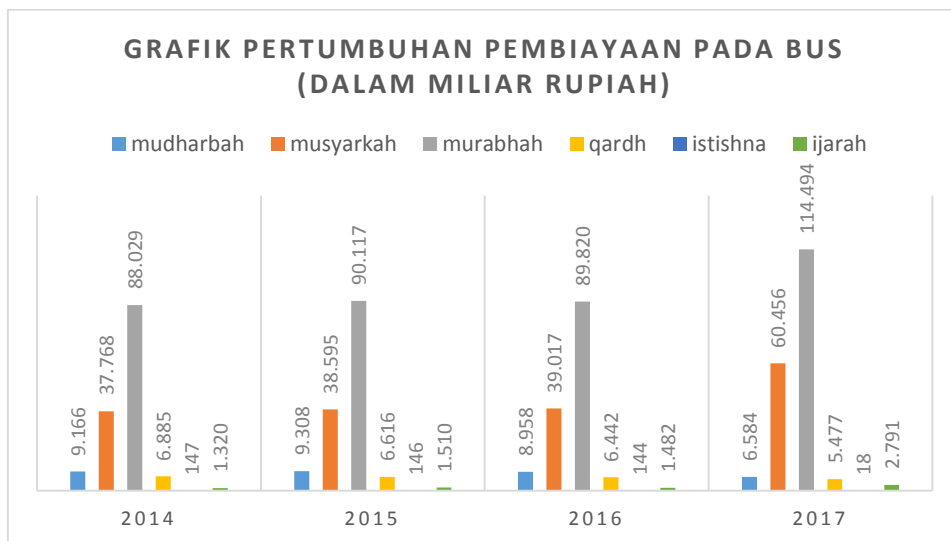
Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank yang menghasilkan pendapatan bagi bank syariah. Investasi sejumlah dana kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan memiliki risiko gagal bayar dari nasabah pembiayaan.³ Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).203.

menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Sementara itu, *musyarakah* adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

Ada dua jenis bank syariah yang beroperasi di Indonesia saat ini yaitu bank syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) dan BPRS. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank Islam yang menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari bank umum konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank

Islam yang tidak menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran.⁴



Sumber : *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa*

Keuangan

Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah
Pembiayaan Yang di Salurkan Perbankan Syariah (nominal
dalam Miliar rupiah) dari tahun 2014-2017

⁴ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h 1.

Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dari tahun 2014-2017 cukup signifikan, pertumbuhan tersebut terlihat dari penyaluran perbankan syariah. Selama tahun 2017 pembiayaan bagi hasil mencapai Rp. 67.040 miliar. Pembiayaan *murabahah* mendominasi dengan jumlah hingga 60,32% pada tahun 2017 dibandingkan pembiayaan lainnya. Pembiayaan bagi hasil yang mencakup pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing mencapai jumlah 3,47% dan 31,85% dan diikuti dengan pembiayaan *qardh* 2,88%, *ishtishna* 0,009% dan *ijarah* 1,47% .

Dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, masih ada hal yang patut disayangkan yaitu jenis pembiayaan berbasis bagi hasil belum dapat menggeser dominasi pembiayaan *murabahah* (jual beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah. Masih relatif kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan *core business* sesungguhnya.

Padahal, pembiayaan berbasis bagi hasil inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil. Selain itu, sebagian pakar berpendapat bahwa pembiayaan nonbagi hasil khususnya *murabahah*, merupakan bentuk pembiayaan sekunder yang seharusnya hanya dipergunakan sementara yakni pada awal pertumbuhan bank yang bersangkutan, sebelum bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan bagi hasil, dan atau porsi pembiayaan *murabahah* tersebut tidak mendominasi pembiayaan yang disalurkan.⁵

Oleh karena itu, untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan bagi hasil. Sehingga, faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil dapat dioptimalkan oleh

⁵ Dita Andreany, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* (Banda Aceh : Juli 2011).

bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Dana merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan. Semakin banyak dana yang didapatkan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Kegiatan utama pada bank syariah adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat ini digunakan untuk pembiayaan bank syariah salah satunya pembiayaan bagi hasil.

Spread bagi hasil merupakan persentase dari bentuk *return* bank syariah khususnya pada pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Tingkat bagi hasil merupakan tingkat imbalan atas pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam hal penyaluran dana, bank syariah dituntut untuk berhati-hati dengan kemungkinan tidak tertagihnya dana yang disalurkan. Tingkat pembiayaan yang tidak tertagih dinyatakan dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio

antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, variabel yang digunakan serta periode yang diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Riyanto yang berjudul Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hermawan Riyanto yaitu variabel independent deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* sedangkan pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing*. Tahun pengamatan 2010-2013 dan pada penelitian ini tahun pengamatan dilakukan pada tahun 2017. Sampel yang digunakan oleh Hermawan Riyanto yaitu Laporan keuangan triwulan 4 Bank Umum Syariah,

sedangkan penulis menggunakan sampel laporan keuangan 12 Bank Umum Syariah.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel independent yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR). Tahun pengamatan 2010-2016 dan pada penelitian ini tahun pengamatan dilakukan pada tahun 2017. Sampel yang digunakan oleh Wati Nurbaiti yaitu Laporan keuangan triwulan 5 Bank Umum Syariah, sedangkan penulis menggunakan sampel laporan keuangan 12 Bank Umum Syariah.⁷

⁶ Hermawan Riyanto, *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia*. **EKOBIS** Vol.17, No.1, Januari 2016.

⁷ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Devki Prasasti dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devki Prasasti yaitu variabel independet *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil sedangkan pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing*. Periode penelitian yang digunakan adalah selama 6 tahun yaitu tahun 2008 – 2013, sedangkan sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 4 bank diantaranya Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan BRI Syariah.⁸ Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH*

⁸ Devki Prasasti, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil* (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014)

*TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Pertumbuhan yang terjadi dalam perbankan syariah yang lebih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*, dibandingkan pembiayaan bagi hasil. Masih relatif kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan *core business* sesungguhnya. Selain itu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor riil karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada kepentingan usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada return yang harus dibagi, dan itu hanya bisa terjadi apabila uang digunakan untuk usaha produktif.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah, dan untuk variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) Per Data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan pada tahun 2017 dari 12 Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan yang lengkap .

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah spread bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, selain itu juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan atau pengetahuan pengaruh dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil,

tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan guna penelitian lain.

b. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menghimpun dana dan mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggung jawab. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank dan sebagai pengambilan keputusan berdasarkan

informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan kinerja bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab Kesatu yaitu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang teori dan konsep, penelitian terdahulu yang merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi dan penelitian, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran, dan juga hipotesis penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan metode

pengumpulan data, metode analisis data, pengukuran dan operasional variabel.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan, saran dan batasan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Bagi Hasil

Bentuk khusus kontrak keuangan yang telah dikembangkan untuk menggantikan mekanisme bunga dalam transaksi keuangan adalah mekanisme bagi hasil. Mekanisme bagi hasil merupakan *core product* bagi lembaga keuangan syari'ah, seperti bank syari'ah. Sebab bank syari'ah secara eksplisit melarang penerapan tingkat bunga pada semua transaksi keuangannya. Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syari'ah dapat dilakukan dalam lima akad utama, yaitu: syirkah a'mal, syirkah *mudharabah*, syirkah wujuh, syirkah 'inan, dan syirkah mufawadhah. Namun banyak yang di pakai bank syari'ah, diberi nama *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

Kedua akad produk tersebut biasanya tergolong sebagai kontrak bagi hasil.⁹

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.¹⁰

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif.¹¹ Pembiayaan yang produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendanai usaha produktif atau operasional perusahaan, baik itu ekspansi

⁹ Muhammad, "Manajemen Keuangan Syariah", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014), h 239.

¹⁰ Muhammad, "Manajemen Bank Syari'ah",... h 105.

¹¹ Tri Widiastuty "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia" (jurnal Manajemen/Volume XXI, No. 01, Februari 2017), h 93

kapasitas perusahaan selama periode tertentu, dan menjaga kelangsungan modal kerja perusahaan¹²

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.¹³

Investasi dalam bank syariah didasarkan pada dua konsep yang legal, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, dalam menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing/PLS*). Teori ini menyatakan bahwa bank syariah akan memberikan sumber pembiayaan (finansial) yang luas kepada peminjam (debitor) berdasarkan atas bagi risiko

¹² Edi Susilo, Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah” (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017) 118

¹³ Ismail , Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011) h 95

(baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) yang berbeda dengan pembiayaan (finansial) sistem bunga pada dunia perbankan konvensional yang semua risikonya ditanggung oleh pihak peminjam (debitor). Menurut perniagaan Islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan terutama dengan satu tujuan pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. *Mudharabah* dan *musyarakah* adalah dua model *profit sharing* (bagi hasil) yang lebih disukai dalam hukum islam.¹⁴

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah penyaluran dana untuk kegiatan usaha yang pengembaliannya dilakukan dengan memperhitungkan prospek usaha dan kemampuan nasabah memberikan bagi hasil kepada bank dari keuntungan usaha yang riil. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dapat diterapkan pada seluruh jenis kegiatan usaha nasabah, baik

¹⁴ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Somad “Transaksi Bank Syariah” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 12

perdagangan, industri maupun jasa. Penetapan porsi bagi hasil didasarkan pada kesepakatan untuk saling menguntungkan dan sesuai dengan standar tingkat keuntungan yang diharapkan oleh bank. Pada prinsip bagi hasil, proyeksi keuntungan ditetapkan pada awal penyaluran dana, namun besarnya keuntungan riil yang diterima oleh bank akan berfluktuasi sesuai dengan kenyataan perjalanan usaha.¹⁵

Apabila bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah dimana bank ikut menanggung risiko atas kerugian usaha nasabah yang dibiayai (*profit and loss sharing*). Dalam hal ini, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh nasabah, namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah. Apabila usaha nasabah mengalami kebangkrutan, jumlah pokok

¹⁵ Sivia Rahmi, “Pengaruh Jumlah Deposito *Mudharabah* Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016”. (Skripsi, Banten: UIN SMH, 2018), h 25

pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah tidak akan diperoleh kembali.¹⁶

Berdasarkan teori perbankan syariah kontemporer, prinsip *mudharabah* dijadikan sebagai alternatif pembiayaan sistem bagi hasil. Meskipun demikian, dalam praktiknya ternyata signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank peranannya sangat lemah.¹⁷

1. Pembiayaan *Mudharabah*

PSAK 105 mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Kerugian akan

¹⁶ Bambang Rianto Rusman, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia" (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h 259

¹⁷ Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h 117.

ditanggung pemilik dana sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

Dalam *mudharabah*, pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat dipersamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang yang diperbolehkan syariah. Keuntungan yang dibagikan pun tidak boleh menggunakan nilai proyeksi (*predective value*) akan tetapi harus menggunakan nilai realisasi keuntungan, yang mengacu pada laporan hasil usaha yang secara periodik disusun oleh pengelola dana dan diserahkan pada pemilik dana. Pada prinsipnya dalam *mudharabah* tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat

meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga.¹⁸

Disisi lain, dengan pengusaha/peminjam dana, bank islam akan bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/peminjam akan berfungsi sebagai pengelola (*mudharib*) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.¹⁹

Mudharabah dibedakan dalam:

- a. *Mudharabah muthalaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama *Salaf As Shalih* seringkali dicontohkan dengan ungkapan

¹⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah. "Akuntansi Syariah Di Indonesia". (Jakarta: Salemba Empat, 2015) h 129.

¹⁹ Bambang Rianto Rusman "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia"h 259.

if'al ma syi'ta (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

- b. *Mudharabah muqayyadah* (*restricted mudharabah/spesified mudharabah*), *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.²⁰

Rukun transaksi *mudharabah* meliputi dua pihak yaitu:

- a. Transaktor

Kedua pihak transaktor di sini adalah investor dan pengelola modal. Investor biasa disebut dengan istilah *shahibul maal* atau *rabbul maal*, sedang pengelola modal biasa disebut dengan istilah *mudharib*. Kedua pihak disyaratkan

²⁰ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Somad, "Transaksi Bank Syariah" h

memiliki kompetensi beraktivitas. Kriteria kompetensi tersebut antara lain mampu membedakan yang baik dan yang buruk (*baligh*) dan tidak dalam keadaan tercekal seperti *palilit*.

b. Objek *mudharabah*

Objek *mudharabah* meliputi modal dan usaha. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Fatwa DSN nomor 7 tahun 2000 tentang pembiayaan *mudharabah* menyatakan bahwa kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*) sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.

- 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan.
- 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah* dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.²¹

Bagi hasil diberikan bank syariah kepada nasabah investor dalam bentuk investasi berupa deposito dengan akad *mudharabah* (nasabah sebagai pemilik modal dan bank syariah sebagai pengelola). Sebagaimana halnya simpanan dengan akad *mudharabah*, maka dalam akad investasi deposito, pembagian keuntungan juga harus dinyatakan dalam

²¹ Rizal Yaya dkk, “ Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer” (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h 110.

bentuk nisbah bagi hasil. Dan biaya operasional dibebankan kepada nisbah keuntungan bank.²²

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja sama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seijin mitra lainnya. Apabila usaha tersebut untung maka keuntungan akan dibagikan kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati (baik persentasi maupun periodenya harus secara tegas dan jelas ditentukan didalam

²² Wangsawidjaja, "Pembiayaan Bank Syariah" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), h 64

perjanjian), sedangkan bila rugi akan didistribusikan kepada para mitra sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. Hal tersebut sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi harus bersama-sama menanggung (berbagi) risiko.

Musyarakah akad ada empat macam:

1) Syirkah al-‘inan

Akad kerja sama antara dua orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dan berpartisipasi dalam kerjasama serta sepakat untuk berbagi keuntungan atau kerugian, di mana porsi masing-masing pihak (baik dalam dana, kerja, atau bagi hasil) tidak harus sama.

2) Syirkah mufawadhah

Kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi yang sama tentang dana, partisipasi

kerja, dan berbagai keuntungan/kerugian dengan jumlah yang sama.

3) Syirkah a'maal

Kontrak kerja sama antara dua orang/lebih yang memiliki profesi sama untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan tersebut.

4) Syirkah wujud

Kontrak kerja sama antara dua orang/lebih yang sama-sama memiliki keahlian dalam bisnis tanpa modal/uang. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai, dan hasilnya mereka saling berbagi keuntungan/kerugian berdasarkan kontribusi jaminan kepada penyuplai.²³

Rukun transaksi *musyarakah* meliputi:

1) Transaktor

²³ Nurul Huda Dan Mohamad Heykal “Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis”(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 70.

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi *musyarakah* harus cakap hukum, serta berkompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perawakilan. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal. Dalam hal pengelolaan aset, setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktivitas *musyarakah* dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

2) Objek *musyarakah*

Berdasarkan fatwa DSN nomor 3 Tahun 2000 tentang *musyarakah* disebutkan bahwa modal yang diberikan dapat berupa kas dan/aset

non-kas. Modal kas dapat dalam bentuk uang tunai, emas, perak dan setara kas lainnya yang dapat dicairkan secara cepat. Adapun modal berupa aset non-kas dapat berupa barang, perdagangan, properti, aset tetap, dan lainnya yang digunakan dalam proses usaha. Fatwa DSN Nomor 8 tentang *musyarakah*, partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*. Mitra yang aktif dalam mengelola dana disebut mitra aktif. Sekiranya ada mitra yang tidak ikut mengelola usaha *musyarakah* dan menyerahkan hak pengelolaannya pada mitra lain, maka mitra tersebut dinamakan mitra pasif. Dalam praktik perbankan, bank syariah biasanyamenempatkan diri sebagai mitra pasif. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan

dan tidak ada jumlah nominal yang ditentukan diawal yang diterapkan bagi seorang mitra.²⁴

B. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang bersumber dari masyarakat yang sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana pihak ketiga ini sebenarnya sama dengan bank meminjam uang kepada publik atau masyarakat. Dari kaca mata manajemen risiko disini, dan pihak ketiga mengandung risiko yang tinggi, dalam artian jika suatu saat nasabah melakukan penarikan dana besar-besaran (*rush*) maka bank akan kesulitan untuk menyediakan dana tersebut secara cepat.²⁵

²⁴ Rizal Yaya dkk, “ Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer” h 137

²⁵ Irham fahmi, Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2014) h 53

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Dengan demikian, untuk dapat memberikan pembiayaan secara optimal, bank harus mempunyai kemampuan menghimpun dana pihak ketiga karena dana pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.²⁶

Produk Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Bentuk rekening tabungan terdiri dari rekening perorangan, rekening tunggal, dan rekening atas nama badan usaha.

Transaksi tabungan di bank syariah berbeda dengan dengan tabungan biasa karena dana yang

²⁶ Rina Destiana, *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia* (JURNAL LOGIKA, Vol XVII, No 2, Agustus 2016), h 47.

ditempatkan diperlakukan sebagai titipan (*wadiah*), dan dapat pula berbagi hasil (*mudharabah*). Tabungan *mudharabah* yaitu penempatan dana dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Bank selaku pengelola dana nasabah (*mudharib*) akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah diperjanjikan.²⁷ Sedangkan, tabungan *wadiah* merupakan penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan prinsip titipan (*wadiah*). Bank boleh memberikan imbalan bersifat bonus, karena tidak diperjanjikan dan bukan suatu kewajiban.²⁸

b. Giro

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah bayar lainnya atau dengan cara

²⁷ Ikatan bankir indonesia “memahami bisnis Bank Syariah” (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) h 94

²⁸ Ikatan bankir indonesia “memahami bisnis Bank Syariah” ... h 96

pemindahbukuan. Giro yang dikenal dalam perbankan konvensional dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah dengan menghilangkan unsur bunga yang ada didalamnya. Definisi giro dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah ada dua macam, yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadiah*). Dengan demikian, dalam perbankan syariah dikenal dengan adanya produk berupa Giro *wadiah* dan Giro *Mudharabah*. Walaupun demikian dalam praktiknya prinsip *wadiah* yang paling banyak untuk kemudahan dalam lalulintas pembayaran, bukan untuk mendapatkan keuntungan.²⁹

c. Deposito

Deposito adalah simpanan baik ketidak yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang

²⁹ Khotibul umam dan setiawan budi utomo *perbankan syariah dasar-dasar dan dinamika perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016) h 81

diperpanjang. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*). Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 april tentang deposito, jenis deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk ber-*mudharabah* dengan pihak lain. Modal dinyatakan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang, pembagian keuntungan deposito *mudharabah* dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi

haknya. Bank juga tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.³⁰

C. *Spread* Bagi Hasil

Spread bagi hasil ini adalah keuntungan yang didapat dari hasil bagi hasil yang diterima bank syariah dari pembagian keuntungan dari simpanan bagi hasil, bisa simpanan *Wadi'ah yad-dhamanah* dan deposito *mudharabah*. Semakin tinggi *spread* atau *net interest margin* yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya.³¹

Spread dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang

³⁰ Ikatan bankir indonesia “memahami bisnis Bank Syariah” ... h 100

³¹ Hermawan Riyanto, “*Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia*”. **EKOBIS** Vol.17, No.1, Januari 2016. h 57.

didapat. Dengan tingginya *spread* maka semakin tinggi keuntungan yang didapat pihak bank dan untuk itu bank membuat strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan itu nantinya dapat digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam penelitian ini *spread* bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah.³²

D. Tingkat Bagi Hasil

Bagi hasil didefinisikan sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Bagi hasil muncul dalam bentuk return dari kontrak investasi, yakni termasuk ke dalam *Natural Uncertainty Contracts*. *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yakni akad bisnis yang tidak memberikan akad kepastian pendapatan (*return*), baik dari

³²Devki Prasasti, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Skripsi universitas Diponegoro Semarang, 2014), h 30.

segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) seperti *mudharabah* dan *musyarakah* dengan menerapkan tingkat bagi hasil terhadap produk tersebut. Dalam NUC, pihak-pihak yang saling bertransaksi saling mencampurkan asetnya (baik *real aset* maupun *financial assets*) menjadi suatu kesatuan, dan kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Di sini keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Karena itu, kontrak ini tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah maupun waktu. Proses penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan ini ditentukan dengan mempertimbangkan hal-hal: tingkat keuntungan yang diharapkan pihak Bank, perkiraan kemampuan keuntungan usaha yang dibiayai, menghitung nisbah hak nasabah, menghitung nisbah bank didapat dari sisa hak nasabah.³³

Distribusi hasil usaha merupakan perhitungan pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* dengan

³³ Edi Susilo, Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah” (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017) h 241

mudharib sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Perhitungan besaran hasil usaha yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan. Pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerja sama boleh didasarkan pada prinsip bagi untung (*profit sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengolahan dana, dan boleh pula didasarkan pada prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada *profit sharing* (bagi hasil), perhitungan laba bagi hasil yang didasarkan pada laba, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam akad akan mendapat bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh bahkan tidak mendapatkan laba apabila pengelola laba mengalami kerugian. Di sini unsur keadilan dalam berusaha betul-betul diterapkan, sehingga bila laba besar maka pemilik juga mendapatkan bagian besar dan sebaliknya. Sementara pada *revenue sharing*

(bagi pendapatan), perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada pendapatan usaha tanpa dikurangi beban usaha. Sepanjang pengelola memperoleh *revenue* maka pemilik dana mendapat bagi hasilnya (tanpa memperhatikan beban usaha). Pengelola dan harus menjalankan usaha dengan prinsip prudent atau prinsip kehati-hatian sehingga risiko kerugian dapat ditekan sekecil mungkin.³⁴

E. *Non-Performing Financing* (NPF)

Sesuai dengan karakter dari bank syariah, bahwa hubungan antara nasabah dan bank bukan sebagai kreditur dan debitur, melainkan lebih kepada hubungan kemitraan, maka dalam hal pembiayaan berjalan lancar kedua pihak akan mendapatkan keuntungan yang lebih adil. Namun, dalam perjalanannya sering kali pembiayaan yang diberikan mengalami permasalahan, sehingga perlu

³⁴ Ahmad Ifham “Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah.” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) h 46-47

langkah penyelamatan. Yang dikenal dalam perbankan syariah dengan sebutan *Non-Performing Financing* (NPF).

Untuk menghindari risiko kerugian, bank syariah dan unit usaha syariah berkewajiban menjaga kualitas pembiayaannya. Salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah pembiayaan Bank Syariah dan Unit Usaha syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha dan/atau kemampuan membayar. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah.³⁵

Risiko yang dihadapi oleh bank syariah, dalam hal pembiayaan yang diberikan berdasarkan akad *mudharabah* kepada nasabahnya jauh lebih besar dari pada risiko yang dihadapi oleh bank konvensional yang memberika kredit dengan jaminan. Pada pembiayaan *mudharabah*, bank syariah sebagai prinsip syariah tidak boleh meminta agunan

³⁵Khotibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo “*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*”.... h 218

dari nasabah yang diberi pembiayaan. Selain itu risiko yang akan dihadapi juga apabila terjadi kegagalan pada pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, antara lain dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut.³⁶

Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, bank syariah akan melakukan pengawasan dan pembinaan perkembangan proyek usaha yang dikelola oleh nasabah lebih ketat, karena keuntungan yang akan diperoleh bank syariah berasal dari keuntungan yang dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama dari usaha yang dikelola oleh nasabah tersebut gagal maka bank syariah harus memikul risiko kehilangan dana yang telah diberikan kepada nasabah.

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu Lancar, Dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang dikategorikan

³⁶ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Somad, "Transaksi Bank Syariah" h
98

pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan kurang lancar dan macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi (*non performing financing* / NPF). Bank syariah wajib untuk menggolongkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan kriterianya dan dinilai secara bulanan sehingga jika bank syariah melakukannya maka akan dikenakan sanksi administratif sebagai mana dimaksud Pasal 56 Undang-Undang Perbankan Syariah.³⁷

Dampak dari pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap:

1. Kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) semakin meningkat.
2. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.

³⁷ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Somad, "Transaksi Bank Syariah" h
105

3. Modal semakin turun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya Bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin turun.
5. Menurunnya reputasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investor atau berpindahya investor.
6. Dari aspek moral, bank telah bertindak tidak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.³⁸
7. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* dapat dilakukan proses restrukturisasi.³⁹

³⁸ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Somad, "Transaksi Bank Syariah" h 103

³⁹ Khotibul Umam Dan Setiawan Budi Utomo "*Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*" h 230

F. Penelitian Terdahulu

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya pada tahun 2015 yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
 - b. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah

Periode 2010-2016. Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

2. *Spread* bagi hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen *spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
 - b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Riyanto pada tahun 2016 yang berjudul Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada

Bank Devisa Syariah Di Indonesia, Hermawan menyatakan bahwa *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dengan arah positif signifikan, artinya apabila *spread* bagi hasil meningkat, maka pembiayaan berbasis bagi hasil semakin meningkat. Artinya, bahwa adanya pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

3. Tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya pada tahun 2015 yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
- c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Riyanto pada tahun 2016 yang berjudul Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia, Hermawan menyatakan Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, artinya besar kecilnya tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil.

4. *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya pada tahun 2015 yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* terhadap volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil, dan menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.
- b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Riyanto pada tahun 2016 yang berjudul Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia, Hermawan menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dengan arah negatif

signifikan, artinya apabila NPF semakin meningkat, maka pembiayaan berbasis bagi hasil semakin menurun.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

G. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran

1. Keterkaitan Antar Variabel

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan. Semakin banyak dana yang didapatkan

maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Kegiatan utama pada bank syariah adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat ini digunakan untuk pembiayaan bank syariah salah satunya pembiayaan bagi hasil.⁴⁰

b. Pengaruh *Spread* bagi hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Spread bagi hasil dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank yang menentukan besarnya pendapatan bersih, dimana semakin tinggi *spread* yang dihasilkan oleh bank maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat.⁴¹

c. Pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

⁴⁰ Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. SHARE. Vol.4. No. 1. January - June 2015. h 85

⁴¹ Devki Prasasti, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Skripsi universitas Diponegoro Semarang, 2014), h 30.

Bank syariah menyalurkan produk-produk yang ditawarkan dalam pembiayaan bagi hasil. Produk produk yang ditawarkan dari pembiayaan bagi hasil cenderung menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Apabila bank syariah memperoleh keuntungan yang tinggi dari pembiayaan bagi hasil, tinggi pula tingkat bagi hasil yang diberikan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil.⁴²

d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah yaitu nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank. NPF merupakan alat untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah tersebut. Tingginya tingkat

⁴² Nisa Furqaini dan Rizal yaya. *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia*. JRAK. Vol.7 No.1. Februari 2016. h 26

pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Sehingga NPF periode lalu berpengaruh terhadap Volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada tahun berikutnya.⁴³

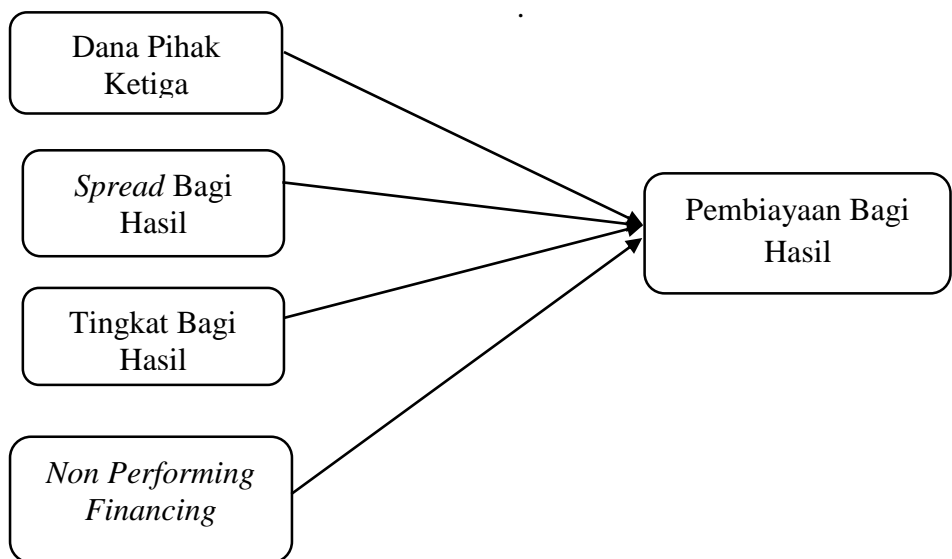
2. Kerangka Pemikiran

Setiap bank menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali pada kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan.⁴⁴

⁴³ Nisa Furqaini dan Rizal yaya. *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia*. JRAK.Vol.7 No.1.Februari 2016. h 27

⁴⁴ Russely Inti Dwi Permata dkk, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, juli 2014, h 4.

Perkembangan pendapatan bagi hasil yang terus meningkat dari tahun ketahun penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank pada nasabah memiliki dampak yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan yang berbasis sistem bagi hasil. Maka berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan penyertaan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis berupa penyertaan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁴⁵

1. Ho: Tidak terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.
Ha : Terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: ERLANGGA. 2013), h 59.

2. Ho : Tidak terdapat Pengaruh spread bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha : Terdapat Pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Ho: Tidak terdapat Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha: Terdapat Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Ho: Tidak terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha: Terdapat Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Bank-bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah yang berjumlah 12 Bank. Website: www.ojk.go.id.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan maret 2017 triwulan I hingga desember triwulan IV 2017. Untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁶ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini menulis menggunakan data sekunder , data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti dengan tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data yang sudah ada atau yang sudah disajikan dan di publikasikan oleh Bank. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan gabungan data *time series* yaitu runtun waktu pada triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tahun 2017, dan *cross section* yaitu 12 Bank Umum Syariah. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari website Otoritas

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), h 2.

Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan juga dari *website* resmi Bank yang dijadikan sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian dalam rangka memperoleh data yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyalin dokumen yang ada dilokasi penelitian.⁴⁷ Data yang diperoleh oleh penulis dengan cara menyalin pada laporan keuangan triwulan

⁴⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h 114

yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan dan juga website resmi bank.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan dipustaka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.⁴⁸

D. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standaridized atau yang biasa disebut *z-score*.⁴⁹

⁴⁸ Restu Kartika Widi, *Aset Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h 52

⁴⁹ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Ed. 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41.

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan :

Z = z-score atau nilai standar z

x_i = nilai pengamatan ke i

\bar{X} = rata-rata nilai pengamatan

s = standar deviasi nilai pengamatan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut

1. Metode Data Panel

Secara prinsip data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel bisa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross section-time series*), banyak objek penelitian misalnya negara, industri, bank, atau bentuk lainnya diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan beberapa periode data *time series*.⁵⁰ Gabungan antara data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya satu dari data tersebut.⁵¹

2. Estimasi Model Data Panel

Secara umum terdapat tiga model data panel yang sering digunakan :

⁵⁰ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), h 77.

⁵¹ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, h 81

a. *Regresi pooling*

Secara umum, bentuk model linier (yang disebut *regression pooling*) yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$y_{ti} = x_{ti} \beta_{ti} + \epsilon_i$$

Keterangan:

y_{ti} adalah observasi dari unit ke- i dan didapati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

x_{ti} adalah vektor k-variabel-variabel independen/input/regresor dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni terdapat k variabel independen dimana setiap variabel merupakan data panel). Disini diasumsikan x_{ti} memuat komponen konstanta.

ϵ_i adalah komponen eror yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (*homokedastik*) serta independen dengan x_{ti} .

Estimasi untuk model ini dapat dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) biasa.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{ti} = \beta$, yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross-section*.

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* merupakan *pooled regression* yang ditulis ulang, dengan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t .

$$y_{ti} = x_{ti} \beta + c_i + d_t + \epsilon_i$$

Keterangan:

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t .

d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tetapi tidak kepada unit i . Disini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$ atau $c_i = 0$, maka model disebut model *one-way-fixed-effect* (efek tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross*

section dikatakan model bersifat *balance* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

Model *fixed effect* dua arah memiliki kedua komponen c_i dan dt . Estimasi terhadap parameter-parameter dalam model dapat dilakukan menggunakan model GLS (*Generalized Least Square*), setelah model ditransformasikan untuk menghilangkan komponen c_i dan dt dari model.

c. Model *Random Effect*

Dengan menggunakan model *fixed effect*, kita tidak bisa melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu. Maka dari itu kita dapat menggunakan model yang disebut *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$y_{ti} = x_{ti} \beta + v_i$$

$v_{ti} = c_i + dt + \epsilon_i$. disini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi $\sigma^2 c$, dt , diasumsikan

bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_d , dan ε_i bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_ε . (dan ε_{it} , c_i , dan d_t diasumsikan independen satu dengan lainnya.). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *one ways random effect* (efek random satu arah), sedangkan untuk d_t atau c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat agar dapat menggambarkan data. Maka dikenal beberapa uji spesifikasi sebagai berikut:

1) Uji *Wald/Poolability Test*

Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kategori *cross-section*. Dengan hipotesis: $H_0 : R\beta = r$. Sebagai contoh, untuk uji koefisien dengan uji t, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R = [0 \dots 1 \dots 0], \beta = \begin{bmatrix} \beta \\ \vdots \\ \beta \end{bmatrix}, r = \begin{bmatrix} 0 \\ \vdots \\ 0 \end{bmatrix}$$

2) Uji *Hausman*

Uji *hausman* ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : E(C | X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek random di dalam model.

Bila H_0 ditolak maka digunakan model *fixed effect*.

Dalam uji *hausman* diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross-section* lebih besar dibandingkan dengan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut, *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak terpenuhi, maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

3) Uji *Breusch Pagan*

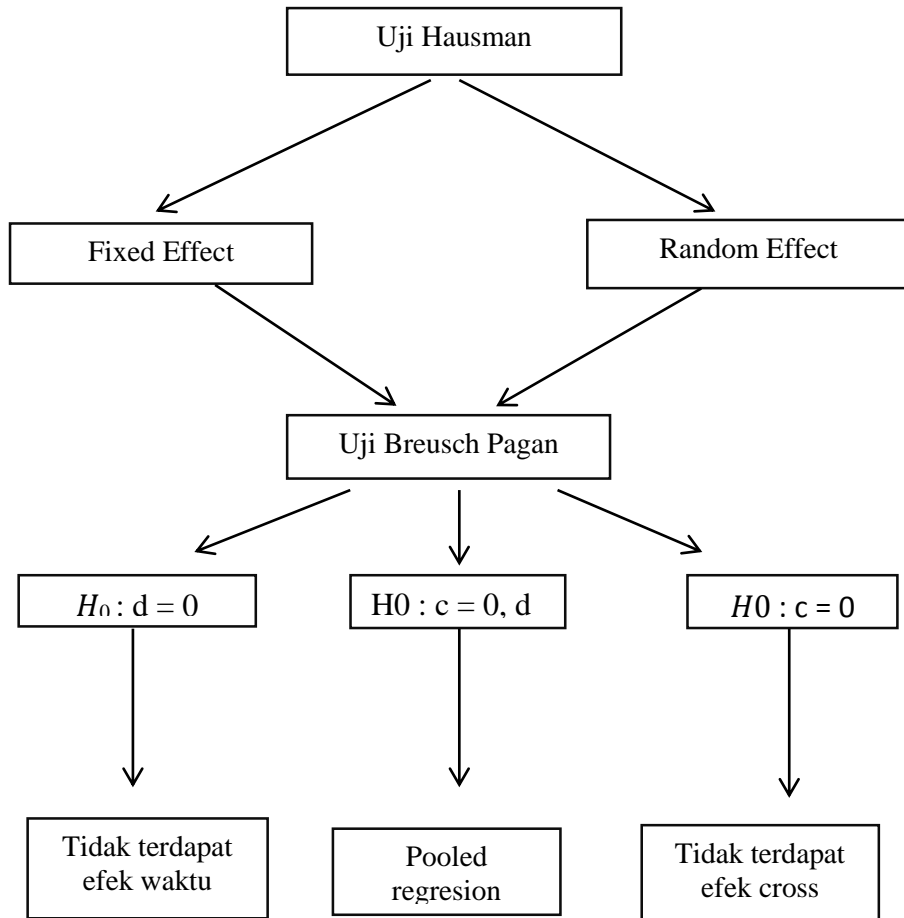
Uji *breusch pagan* bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross-section/time* atau keduanya di dalam data panel, yaitu dengan menuji hipotesis berbentuk:

$H_0 : c = 0, d = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun *time*

$H_0 : c = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section*

$H_0 : d = 0$ atau tidak terdapat efek *time*

Secara umum, langkah-langkah uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut: langkah pertama lakukan uji *hausman* terhadap data, jika hipotesis untuk uji *hausman* ditolak maka model *fixed effect* digunakan dalam pemodelan. Selanjutnya, dilakukan uji *breusch pagan* untuk melihat apakah terdapat efek waktu atau *cross section* di dalam data. Jika hipotesis *breusch pagan* tidak di tolak maka dilakukan analisis dengan menggunakan model regresi panel/*pooling*.



Gambar 3.1

Langkah Uji Spesifikasi Dalam Pemodelan Data Panel

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi OLS (*Ordinary Last Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Model regresi berganda dibangun atas beberapa asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapat estimator OLS yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁵²

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat

⁵² Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data akan berdistribusi normal.⁵³

Rumus yang digunakan adalah:

$$JB \text{ (Jarque-Bera)} = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana n menunjukkan banyaknya observasi, S dan K adalah estimasi dari *skewness* dan *kurtosi*, yang didefinisikan sebagai

$$S = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^3}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^{3/2}} \text{ dan } K = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^4}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^2}$$

⁵³ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2011), 5.37.

Di sini \bar{X} menyatakan nilai rata-rata sampel. Dengan demikian, uji JB merupakan salah satu bentuk uji Portmanteau, yakni didefinisikan atas 4 momen order pertama dari data. Statistik uji JB akan memiliki distribusi asimtotik χ^2 dengan derajat bebas dua.⁵⁴

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Jika probability JB > 0.05, maka berdistribusi normal

Jika probability JB < 0.05, maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena

⁵⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 35

melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁵⁵

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.⁵⁶ Jika *independent variable* berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang “Sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua *independent variable* dari model regresi. Jika multikolinieritasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standard error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat. Uji multikolinearitas dapat dilakukan

⁵⁵ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.1

⁵⁶ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed. 5 (Jakarta: Erlangga, 2007), 408.

dengan melihat nilai R^2 dan t statistik yang signifikan. Apabila R^2 yang tinggi hanya diikuti oleh sedikit nilai statistik yang signifikan maka mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dalam model tersebut. Cara mendeteksi masalah multikolinearitas yaitu dengan melihat *correlation matrix*, apabila angka korelasi lebih kecil dari 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data terbebas multikolinearitas.⁵⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.⁵⁸

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada

⁵⁷ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-views* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 143.

⁵⁸ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.26.

korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

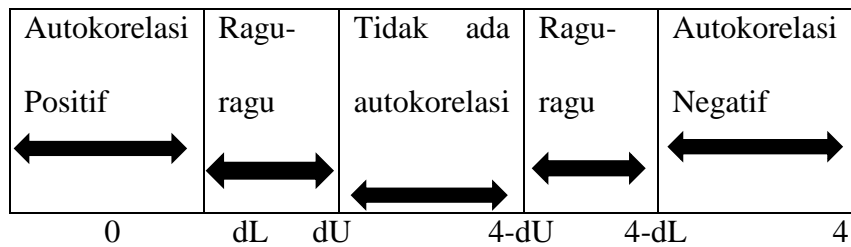
Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain. Untuk uji asumsi ini digunakan uji hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat korelasi serial pada residual

H_a : Terdapat korelasi serial pada residual

Hasil perhitungan durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (d_U) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada dalam selang $4 - d_U$ sampai $4 - d_L$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 - d_L < d < 4$ maka

dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $dU < d < 4$ dikatakan tidak ada atokorelasi.



Gambar 3.2

Pedoman Statistik *Durbin Watson*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (Heteroskedastik). Deteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah

diestimasi). Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis:⁵⁹

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Bila probabilitas $Obs^* > 0.5$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs^* < 0.5$ maka signifikan, H_0 ditolak

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas, diantaranya yang populer adalah Uji Park, Uji Glejser dan Uji *White*. Pada penelitian ini penulis melakukan uji Glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut

⁵⁹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

adalah nilai mutlaknya. Apabila terjadi homokedastisitas, diketahui estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE. Dengan demikian, nilai standard error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan dengan metode OLS tidak akurat. Masalah homokedastisitas dapat diselesaikan dengan beberapa pendekatan, seperti:

1. Estimasi dengan menggunakan metode *Weighted Least Square/WLS* (atau secara umum, *Generalized Least Square/GLS*) terhadap model.
2. Mentransformasikan variabel independen.
3. Atau dengan menggunakan metode estimasi White yang bersifat *Heteroscedasticity Consistent* (HC) atau estimator Newey-West

yang bersifat *Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC)*.⁶⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel *independent* atau bebas) terhadap variabel *dependent* atau terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Rumus menghitung besarnya t hitung:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^1}{\text{Se}(\beta_1)}$$

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

⁶⁰ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga bias dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F hitung:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

F: Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel

N: Jumlah pengamatan

Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel

$X_1 X_2 X_3$ terhadap Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1

$X_2 X_3$ terhadap Y)

- Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)
- Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Sama halnya dengan uji t, untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersamaan)

terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.⁶¹ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang

⁶¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25...*, h. 97.

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum y_{ixi} + \beta_3 \sum y_{ixi}}{\sum y_1^2}$$

Dimana *Explained Sum of Squares (ESS)* adalah regresi dari nilai rata-rata, *Total Sum of Squares (TSS)* adalah variasi di dalam Y dari nilai rata-ratanya, adapun *e (residual)* adalah variansi dari Y yang tidak dijelaskan di garis regresi atau dijelaskan oleh variabel pengganggu atau residual (*residual sum of squares*).⁶²

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien kerelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan

⁶² Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 5,...*, h. 139.

dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Berikut adalah data populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D...* h 80.

5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank BRISyariah
7	
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank BNI Syariah
10	PT. Bank Syariah Mandiri
11	
12	PT. Bank Mega Syariah
13	PT. Bank Panin Dubai Syariah
	PT. Bank Syariah Bukopin
	PT. BCA Syariah
	PT. Maybank Syariah Indonesia
	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa

Keuangan

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Teknik yang digunakan adalah *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa kriteria sampel yaitu:

- 1) Sampel merupakan Bank Syariah yang merupakan anggota dari Bank Umum Syariah (BUS)
- 2) Bank yang memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap sejak pada periode 2017

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D...* h 84-85

- 3) Bank yang masih beroperasi hingga desember 2017 sebanyak 13 Bank.
- 4) Bank Umum Syariah yang masih beroperasi dan memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap sebanyak 12 Bank.

5. Pengukuran dan Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil ini terdiri atas pembiayaan dengan akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*. Jadi pembiayaan bagi hasil ini merupakan jumlah keseluruhan pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Pengukuran untuk variabel Pembiayaan bagi hasil adalah dengan menggunakan Pembiayaan Bagi Hasil, dimana:

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah} + \text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}$$

2. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing*.

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dengan periode sebelumnya. Data mengenai jumlah DPK diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) yaitu jumlah dari dana simpanan wadiah, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa dan Yaya pada tahun 2015, pengukuran untuk variabel DPK, dimana DPK merupakan hasil dari penambahan

simpanan wadiah, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.

$$\text{DPK} = \text{simpanan wadiah} + \text{tabungan } \textit{mudharabah} \\ + \text{deposito } \textit{mudharabah}$$

b. *Spread* bagi hasil

Spread bagi hasil adalah proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Dimana bagi hasil itu sendiri merupakan bentuk *return* kontrak investasi dari waktu ke waktu, besarnya bagi hasil itu sendiri tergantung dari berapa persentase keuntungan yang disepakati di awal akad. *Spread* bagi hasil diperoleh dari :

$$\text{Spread bagi hasil} = \frac{\text{bagi hasil yang diterima}}{\text{bagi hasil yang disalurkan}}$$

c. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat Bagi Hasil merupakan rata-rata tingkat imbalan atas rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{total pembiayaan yang disalurkan bank syariah.}}$$

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan

oleh perbankan syariah, yang dinyatakan data bentuk persentase. Data mengenai jumlah NPF diperoleh dari data laporan keuangan (kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya). Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut :⁶⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100$$

⁶⁵ Hermawan Riyanto, *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia*. **EKOBIS** Vol.17, No.1, Januari 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data triwulan 12 Bank Umum Syariah selama 1 tahun periode berjalan yaitu pada tahun 2017. Berikut Data Pembiayaan bagi hasil, Dana Pihak Ketiga, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) yang telah diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.1

Data Pembiayaan Bagi hasil, DPK, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2017

No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (dalam juta rupiah)	DPK (dalam juta rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (dalam persen)	Tingkat Bagi Hasil (dalam persen)	NPF (dalam persen)
1	Bank Maybank Syariah	Triwulan 1	312.708	520.980	10	0,03	46.55
2		Triwulan II	121.510	4.720.489	0,47	0,07	0.00
3		Triwulan III	117.793	1.237.984	0,62	0,12	0.00
4		Triwulan IV	405.790	6.026.552	0,22	0,17	0.00
5		Triwulan 1	379.903	14.735.078	0,25	0,02	3.43
6		Triwulan II	405.194	4.181.277	0,47	0,03	3.20

7	Bank Mega syariah	Triwulan III	427.347	5.354.150	0,66	0,05	3.14
8		Triwulan IV	663.112	25.810.050	0,57	0,07	2.95
No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (Dalam Persen)	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Persen)	NPF (Dalam Persen)
9	Bank Victoria Syariah	Triwulan I	817.140	7.533.778	0,01	0,00	8.49
10		Triwulan II	859.443	23.007.023	0,03	0,02	4.92
11		Triwulan III	944.724	71.035.585	0,04	0,03	4.63

12		Triwulan IV	932.212	43.401.093	0,05	0,03	4.59
13	Bank BJB Syariah	Triwulan I	930.791	669.853	0,10	0,10	4.80
14		Triwulan II	986.109	4.848.590	0,19	0,18	16.52
15		Triwulan III	971.865	1.238.773	0,27	0,27	19.23
No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (Dalam Persen)	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Persen)	NPF (Dalam Persen)
16		Triwulan IV	975.965	6.107.773	0,36	0,01	22.04

17	Bank Aceh Syariah	Triwulan I	915.602	19.221.479	0,36	0,03	1.49
18		Triwulan II	974.207	4.244.930	0,72	0,06	1.51
19		Triwulan III	1.010.299	5.634.192	0,10	0,09	1.48
20		Triwulan IV	1.009.828	26.665.896	0,49	0,12	1.38
21	Bank BCA Syariah	Triwulan I	1.565.241	8.210.445	0,03	0,01	0.50
22		Triwulan II	1.801.799	23.963.433	0,06	0,03	0.48
23		Triwulan III	1.992.571	72.299.691	0,08	0,04	0.53

No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (Dalam Persen)	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Persen)	NPF (Dalam Persen)
24		Triwulan IV	2.059.992	45.355.335	0,11	0,06	0.32
25	Bank Syariah Bukopin	Triwulan I	2.721.729	584.942	0,01	0,01	2.22
26		Triwulan II	2.934.437	4.857.251	0,03	0,02	2.80
27		Triwulan III	2.790.251	1.539.092	0,04	0,02	3.67
28		Triwulan IV	2.753.373	5.581.203	0,06	0,03	7.85

29	Bank BNI	Triwulan I	4.142.806	20.552.983	0,13	0,03	3.16
30	Syariah	Triwulan II	4.803.388	4.437.294	0,23	0,05	3.38
31		Triwulan III	4.670.487	5.786.437	0,36	0,07	3.29
No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (Dalam Persen)	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Persen)	NPF (Dalam Persen)
32		Triwulan IV	5.475.003	27.633.132	0,41	0,10	2.89
33		Triwulan I	5.606.041	7.785.784	0,01	0,01	2.28

34	Bank Panin	Triwulan II	6.340.254	25.358.456	0,06	0,04	2.28
35	Dubai Syariah	Triwulan III	6.174.662	74.750.718	0,04	0,03	4.46
36		Triwulan IV	5.555.883	47.314.927	0,06	0,04	12.52
37	Bank BRI	Triwulan I	6.342.039	561.510	0,06	0,02	4.71
38	Syariah	Triwulan II	6.537.569	5.055.436	0,12	0,04	4.82
39		Triwulan III	6.666.533	1.511.159	0,18	0,07	4.82
No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil	DPK (Dalam Juta Rupiah)	Spread Bagi Hasil	Tingkat Bagi Hasil	NPF (Dalam Persen)

			(Dalam Juta Rupiah)		(Dalam Persen)	(Dalam Persen)	
40		Triwulan IV	6.435.239	5.977.834	0,25	0,10	6.43
41	Bank Syariah Mandiri	Triwulan I	16.298.373	18.501.069	0,07	0,02	4.91
42		Triwulan II	18.967.173	4.736.403	0,16	0,04	4.85
43		Triwulan III	19.712.604	5.498.424	0,18	0,07	4.69
44		Triwulan IV	21.038.964	29.379.291	0,23	0,10	4.53
45		Triwulan I	21.434.927	7.525.232	0,01	0,01	4.56

46	Bank Muamalat	Triwulan II	21.330.849	26.359.084	0,03	0,02	4.95
No	Nama Bank	Triwulan	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Juta Rupiah)	DPK (Dalam Juta Rupiah)	<i>Spread</i> Bagi Hasil (Dalam Persen)	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Persen)	NPF (Dalam Persen)
47		Triwulan III	20.957.910	77.903.143	0,04	0,03	4.54
48		Triwulan IV	20.595.108	48.686.342	0,06	0,03	4.43

1. Standarisasi Data

PBH	DPK	SBH	TBH	NPF
-0.740903585	-0.83299792	-0.47038077	-0.421327917	5.43696495
-0.768448489	-0.826067473	1.432289442	0.301783951	-0.719774164
-0.768983977	-0.830020313	2.236339125	1.257943399	-0.719774164
-0.727493745	-0.831111137	0.154907012	2.22028907	-0.719774164
-0.731223151	-0.637499239	0.298964583	-0.721668085	-0.266119703
-0.727579608	-0.631535786	1.426731877	-0.399646297	-0.296539681
-0.72438814	-0.631132592	2.430448465	-0.064595646	-0.304475328
-0.690422701	-0.621906536	1.96745945	0.240339433	-0.329604875
-0.668232686	-0.799619414	-0.911689376	-1.036409622	0.403119823
-0.662138313	-0.799582684	-0.845390689	-0.70006603	-0.069051147
-0.649852322	-0.785602009	-0.788275886	-0.528264055	-0.107406772
-0.651654861	-0.786902367	-0.723280686	-0.384966448	-0.112697203
-0.651859577	-0.576698419	-0.469760998	0.937254335	-0.08492244
-0.6438902	-0.572917358	-0.011904352	2.484367225	1.465173853
-0.645942259	-0.597430638	0.420081822	4.239345189	1.823600555
-0.645351593	-0.578966375	0.865493321	-0.85895849	2.195253335
-0.654047777	-0.171292609	0.891479549	-0.543540646	-0.522705608
-0.645604859	0.037561682	2.769814245	0.043414626	-0.520060392
-0.640405272	0.099546852	-0.489677722	0.683599271	-0.524028216

-0.640473127	0.004024618	1.579823829	1.290227132	-0.537254293
-0.56045766	-0.662601039	-0.817567718	-0.7930583	-0.653643776
-0.526377977	-0.659637817	-0.682327899	-0.527448508	-0.656288991
-0.498894445	-0.650682744	-0.556719484	-0.19373058	-0.649675953
-0.489181452	-0.636758399	-0.414157234	0.014910258	-0.677450715
-0.393848438	-0.608000579	-0.908864458	-0.915987119	-0.426155241
-0.363204701	-0.594963854	-0.849546863	-0.773624407	-0.349443991
-0.383976829	-0.587876431	-0.757517917	-0.594422833	-0.234377116
-0.389289651	-0.601284228	-0.688468071	-0.4433278	0.318472926
-0.189121253	0.344277763	-0.319554988	-0.572184254	-0.301830112
-0.093954635	0.384119745	0.182042037	-0.110504985	-0.272732741
-0.113100992	0.429147238	0.855272788	0.383835954	-0.284636211
0.002801451	0.510435737	1.114455204	0.830198849	-0.337540522
0.021679416	-0.506532908	-0.910423676	-0.835088817	-0.418219595
0.12745367	-0.4750322	-0.850805869	-0.638959666	-0.418219595
0.103597691	-0.494801336	-0.778512817	-0.416335177	-0.129891104
0.014453413	-0.506930747	-0.694117612	-0.201886052	0.936130749
0.127710826	0.213789155	-0.65736643	-0.630704737	-0.09682591
0.155879818	0.258312668	-0.351939058	-0.190010889	-0.082277224
0.174458992	0.323254821	-0.053924088	0.245451521	-0.082277224
0.141137666	0.369836804	0.331886105	0.737823212	0.130662625

1.562068169	2.449650661	-0.624897986	-0.62974995	-0.070373754
1.946548328	2.508498268	-0.333865891	-0.15778683	-0.078309401
2.053938702	2.622600308	-0.027777004	0.264248889	-0.099471125
2.2450205	2.769354352	0.225295586	0.714013213	-0.120632849
2.302064834	1.16318914	-0.909996926	-0.902421187	-0.116665026
2.287070857	1.254164474	-0.834125588	-0.7260243	-0.065083323
2.233343471	1.345388865	-0.758089111	-0.557802776	-0.119310242
2.181076471	1.409232001	-0.691857271	-0.418543122	-0.133858927

B. Uji Model Regresi Data Panel

Seperti yang telah dijelaskan diatas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* yaitu runtun waktu pada data triwulan tahun 2017, dan *cross section* yaitu 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Kombinasi data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data penelitian.

Secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan yaitu *regresi pooling*, model *fixed effect* dan model *random effect* dan untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data yang dikenal dengan beberapa uji berikut :

1. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat efek random di dalam model.

$H_a : E(C_i | X) = E(u) \neq 0$ artinya tidak terdapat efek random di dalam model sehingga model yang digunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.944897	4	0.0178

Dari hasil uji hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas *Chi Square* sebesar 0,0178 atau 1,78%. Jika digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena $p < \alpha$ ($0,0178 < 0,05$). Artinya terdapat model fixed effect.

2. Uji Breusch Pagan

Uji Breusch Pagan bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross-section/time* (atau keduanya) di dalam panel data, yaitu dengan menjadi hipotesis berbentuk:

$H_0 : c = 0, d = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun *time series*, maka model digunakan yaitu *regresi pooling*.

$H_a : c \neq 0, d \neq 0$ atau terdapat efek *cross section* maupun *time series*, maka model digunakan yaitu model *random effect*.

Tabel 4.4 Uji Breusch Pagan

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.16767	0.426074	44.59375
	(0.0000)	(0.5139)	(0.0000)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Breusch-Pagan* probabilitasnya sebesar 0,000. Jika digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat disimpulkan kita menolak H_0 dan menerima H_a karena $p < (0,000 < 0,05)$, artinya terdapat efek *cross section* dan *time series* pada data panel. Sehingga terdapat pengaruh yang berbeda pada setiap variabel independen yakni Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah selama tahun pengamatan 2017 baik berdasarkan karakteristik dari Bank Umum Syariah (*crosssection*) maupun berdasarkan waktu.

Dari hasil pengujian model di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil adalah model *Fixed Effect*.

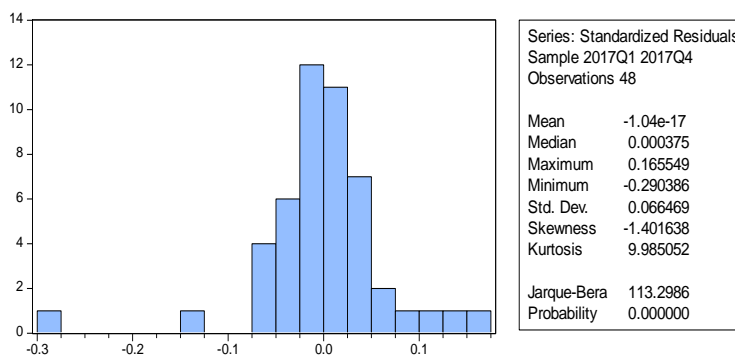
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Nilai Probability atau $p > 0,05$ berarti data berdistribusi Normal.

H_a = Nilai Probability atau $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi Normal.



Gambar 4.1

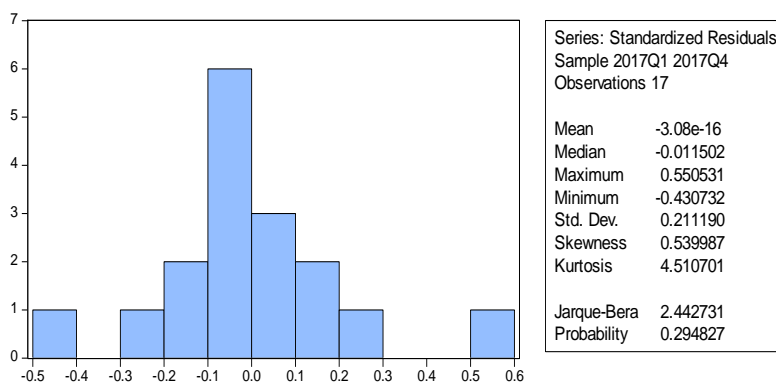
Hasil estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar $0,0000 < 5\% (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa persamaan

dalam penelitian memiliki masalah normalitas atau tidak berdistribusi normal.

Untuk mengatasi masalah normalitas maka dilakukan outliers data. Outliers adalah data yang menyimpang terllu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data outliers akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah outliers juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil.⁶⁶ Setelah dilakukan outliers maka ada pengurangan data sebanyak 31 data triwulan.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.2

⁶⁶ www.konsultasistatistik.com

Hasil Estimasi Uji Normalitas Setelah Dilakukan Outliers

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Sebesar $0,294827 > 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Nilai *Correlation Matrix* $> 0,80$ berarti data terdapat masalah multikolinearitas.

H_a = Nilai *Correlation Matrix* $< 0,80$ berarti data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.5
Correlation Matrix

	DPK	SBH	TBH	NPF
DPK	1.000000	-0.098021	-0.048980	-0.109232
SBH	-0.098021	1.000000	0.371225	-0.100895
TBH	-0.048980	0.371225	1.000000	0.125368
NPF	-0.109232	-0.100895	0.125368	1.000000

Dari hasil *Correlation Matrix* dapat dilihat pada tabel 4.5, bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 0,80 sehingga tidak terdapat hubungan linear antar variabel atau tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Pada penelitian ini penulis melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasikan nilai residual menjadi absolut residual dan meregresikan dengan variabel independen dalam model.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Heteroskedasticity Test: glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039872	0.005632	7.079181	0.0000
DPK	-0.112257	0.104564	-1.073572	0.2910
SBH	-0.001362	0.010436	-0.130484	0.8970
TBH	-0.001582	0.008670	-0.182423	0.8564
NPF	-0.000901	0.007235	-0.124524	0.9017

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,2910 lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas pada

variabel Dana Pihak Ketiga. Sementara itu pada variabel *spread* bagi hasil diketahui nilai signifikansi sebesar 0,8970 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Pada variabel tingkat bagi hasil diketahui nilai signifikansi sebesar 0,8564 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel ini, dan pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) nilai signifikansi sebesar 0,9017 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson Test*. Dari hasil uji Eviews maka diperoleh hasil sebagai berikut:


Tabel 4.7

Hasil pengolahan Eviews : *Durbin Watson*

R-squared	0.995582	Mean dependent var	4.63E-17
Sum squared resid	0.207653	Durbin-Watson stat	1.353642

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai $DW_{statistic}$ berada pada autokorelasi positif (+). Apabila dibandingkan dengan tabel nilai $DW_{statistic}$ berada pada titik terjadi autokorelasi.

Autokorelasi Positif ←→	Ragu-ragu ←→	Tidak ada autokorelasi ←→	Ragu-ragu ←→	Autokorelasi Negatif ←→
0	dL	dU	4-dU	4-dL
0	1,3619	1,7206	2,2794	2,6381



 DW
 1,353642

Gambar 4.3

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis *Durbin Watson*

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan pengurangan data sebanyak 12 triwulan pada 3 bank, kemudian baru dilakukan metode *two-step Durbin-Watson D statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik $\hat{d} = 1 - d/2$ dengan $d = \text{nilai } DW \text{ statistic}$ ⁷⁴. Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$(Y_t - \hat{Y}_{t-1}) = \alpha + \beta (X_t - \hat{X}_{t-1}) + (\varepsilon_t - \hat{\varepsilon}_{t-1})$$

Dengan: Y_t = variabel dependen atau PBH.

Y_{t-1} = PBH pada periode waktu ke t-1

0 = konstanta

1 = koefisien

X_t = variabel independen atau DPK, SBH, TBH, NPF

X_{t-1} = DPK, SBH, TBH, NPF pada periode waktu ke t-

1

ε_t = error atau residual

ε_{t-1} = residual pada periode waktu ke t-1

Berdasarkan model persamaan diatas :

$$(pbh_t - \rho \cdot pbh_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1(dpk_t - \hat{\rho} \cdot dpk_{t-1}) + \beta_2(sbh_t - \hat{\rho} \cdot sbh_{t-1}) + \beta_3(tbh_t - \hat{\rho} \cdot tbh_{t-1}) + (\text{residual}_t - \hat{\rho} \cdot \text{residual}_{t-1})$$

$$\Delta pbh = \beta_0 + \beta_1 \Delta dpk + \beta_2 \Delta sbh + \beta_3 \Delta tbh + \beta_4 \Delta npf + \Delta \varepsilon$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson setelah dilakukan Metode *Two-Step Durbin-Watson D statistic*

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.019152
Sum squared resid	1.73E-30	Durbin-Watson stat	2.183789

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai $DW_{statistic}$ berada pada tidak terjadi autokorelasi.

Autokorelasi Positif ←→	Ragu-ragu ←→	Tidak ada autokorelasi ←→	Ragu-ragu ←→	Autokorelasi Negatif ←→
0	dL	dU	4-dU	4-dL
0	1,3619	1,7206	2,2794	2,6381
		DW		
		2,183789		

Gambar 4.4

Hasil Pengolahan Eviews : Daerah Kritis Durbin Watson setelah dilakukan Metode *Two-Step Durbin-Watson D statistic*

Karena nilai dU sebesar 1,7206 lebih kecil dari nilai DW hitung yaitu 2,183789 dan nilai DW hitung lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2,2794, maka tidak ada masalah autokorelasi.

D. Regresi Data Panel *Model Fixed Effect*

Tabel 4.9

Model *Fixed Efek* Setelah Diatasi Masalah Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.69E-12	6.67E-17	-70359.98	0.0000
DPK-0.323179*DPK(-1)	0.871487	1.66E-15	5.24E+14	0.0000
SBH-0.323179*SBH(-1)	-0.200931	3.41E-16	-5.88E+14	0.0000
TBH-0.323179*TBH(-1)	-0.066060	1.36E-16	-4.85E+14	0.0000
NPF-0.323179*NPF(-1)	0.002352	1.61E-16	1.46E+13	0.0000
RESIDUAL- 0.323179*RESIDUAL(-1)	1.000000	1.70E-15	5.88E+14	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.019152	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.699415	
S.E. of regression	3.01E-16	Akaike info criterion	-68.33329	
Sum squared resid	1.73E-30	Schwarz criterion	-67.58551	
Log likelihood	1246.999	Hannan-Quinn criter.	-68.07229	
F-statistic	1.18E+31	Durbin-Watson stat	2.183789	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi data panel dari tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut :

$$\Delta PBH = -4,69E-12 + 0,871487\Delta DPK - 0,200931 \Delta SBH - 0,066060 \Delta TBH + 0,002352 \Delta NPF + \Delta \varepsilon_{it}$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -4,69E-12 yang berarti bahwa apabila nilai variabel dana pihak ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) maka pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah sebesar -4,69E-12. Nilai ini adalah

mustahil karena bila variabel Y adalah Pembiayaan Bagi Hasil tidak akan pernah negatif.

Meskipun demikian, konstanta yang negatif ini tidak menjadi masalah sepanjang X1, X2, X3 dan X4 tidak mungkin sama dengan nol karena tidak mungkin dilakukan. Yang perlu dilakukan yaitu mencari nilai X1, X2, X3, dan X4 terendah. Nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah (-0,832998), *spread* bagi hasil adalah (-0.91168) , tingkat bagi hasil adalah (-1.036410), dan *Non Performing Financing* (-0.719774).

Dalam persamaan akan diperoleh:

$$Y = -4,69E-12 + 0,871487DPK - 0,200931 SBH - 0,066060 TBH + 0,002352 NPF + \varepsilon_{it}$$

$$Y_t = -4,69E-12 + 0,871487 (-0,832998) - 0,200931 (-0,911689) - 0,066060 (-1.036410) + 0,002352 (-0,719774)$$

$$Y_t = -4,69E-12 - 0,725946928 + 0,1831865825 + 0,0684652446 - 0,001692908$$

$$Y_t = 0,2499589191$$

Jadi, konstanta sebesar 0,2499589191 yang berarti apabila nilai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) sama dengan

nilai minimum, maka pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,2499589191.

- 2) Koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,871487 yang berarti bahwa setiap dana pihak ketiga naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,871487 bila variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi *spread* bagi hasil sebesar -0,200931 yang berarti bahwa setiap *spread* bagi hasil naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah sebesar 0,200931 bila variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi tingkat bagi hasil sebesar -0,066060 yang berarti bahwa setiap tingkat bagi hasil naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah sebesar 0,066060 bila variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,002352 yang berarti bahwa setiap *Non Performing Financing* (NPF) naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan

kenaikan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,002352 bila variabel lain konstan.

E. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dari tabel 4.8 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel dana pihak ketiga sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- b. Pengaruh *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel dana pihak ketiga sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel dana pihak ketiga sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- d. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil output di diperoleh nilai probabilitas untuk variabel dana pihak ketiga sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5% yang artinya bahwa *Non Performing Financing* (NPF) erhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar nilai F tabel maka variabel –variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.8 diatas secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas < tingkat signifikansi 5%. Artinya secara simultan atau bersama-sama Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh

signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai R-squared sebesar 1,00 atau 100%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Dilihat dari nilai

signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) = hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Hasil uji regresi panel data ditemukan bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Bank Syariah.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Spread* Bagi Hasil (X_2) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan

nilai signifikansi sebesar 0,000 . Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel *Spread* Bagi Hasil (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) = hipotesis diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hermawan Riyanto pada tahun 2016 yang berjudul Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia, Hermawan menyatakan bahwa *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Spread atau *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Bank syariah sebagai sebagai sebuah lembaga keuangan berorientasi juga pada perolehan keuntungan, dimana keuntungan tersebut nantinya akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan rendah akan berakibat pada pemberian pembiayaan bagi hasil akan menurun. Untuk itu bank syariah

akan menyusun strategi untuk bisa menghasilkan *spread* bagi hasil yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang tinggi pula.⁶⁷

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil (X_3) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel tingkat bagi hasil (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) = hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lintang Nurul Annisa dan Rizal Yaya pada tahun 2015 dengan judul Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Tingginya tingkat bagi hasil yang dibagikan

⁶⁷ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h 112.

memengaruhi peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan bagi hasil. Bank syariah harus mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil supaya mampu memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi dari pembiayaan bagi hasil. Sehingga bank harus mampu mengelola dana dari masyarakat yang diinvestasikan di bank syariah dalam bentuk pembiayaan bagi hasil. Dengan keuntungan yang tinggi maka bagi hasil yang diperoleh untuk bank maupun nasabah akan tinggi pula.

4. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_4) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_4) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) = hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/ analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani. 2001) h 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. *Spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
3. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi has...

B. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *spread* bagi hasil, tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan syariah.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu dari periode satu tahun berjalan yaitu pada tahun 2017, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi bank syariah dalam jangka panjang. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode waktu agar data semakin banyak dan bisa lebih baik dari penelitian ini.
3. Sampel yang digunakan adalah 12 bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2017. Untuk penelitian

selanjutnya diharapkan menambah sampel agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Pada penelitian ini hanya menggunakan kebijakan mikro, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah kebijakan makro dalam variabel independenya.

4. Untuk perbankan syariah diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil untuk membantu mendorong optimalisasi pembiayaan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Poter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Nurul Dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011)
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: ERLANGGA
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonomi* ¹³⁸ *Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI Rusman , Bambang Rianto.

2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* . Jakarta: Salemba Empat
- Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susilo, Edi. 2017. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D*”, Bandung : Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Usanti, Trisadini P. Dan Abd. Somad. 2013. *Transaksi Bank Syariah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utomo *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Widi, Restu Kartika. 2010. *Aset Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyudi, Setyo Tri. 2016. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarto, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yaya, Rizal dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Jurnal:

Andreany, Dita. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Banda Aceh : Universitas Kuala Syiah

Riyanto, Hermawan. 2016. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia*. EKOBIS Vol.17, No.1.

Ambarwati,Wahyuli dan Wulandari Kiswanto. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Vol.3 No. 2.

Widiastuty, Tri. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Manajemen/Volume XXI*, No. 01

Destiana, Rina. 2016. *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia* . *JURNAL LOGIKA*, Vol XVII, No 2

Annisa, Lintang Nurul dan Rizal Yaya. 2015. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *SHARE*. Vol.4. No. 1.

Furqaini, Nisa dan Rizal Yaya. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia*. *JRAK*.Vol.7 No.1.

Permata, Russely Inti Dwi dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Website:

www.ojk.go.id

www.konsultasistatistik.com diakses pada 04 mei 2019 pukul 19.00

Skripsi:

Nurbaiti ,Wati. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016*. Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Prasasti, Devki. 2014. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. Semarang: Skripsi, Universitas Diponegoro

Rahmi, Sivia, 2018. *Pengaruh Jumlah Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016*. Banten: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin